

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Wardhani (2011), permintaan kayu komersial di Indonesia terus meningkat sementara potensi hutan di negara ini semakin berkurang, baik dari segi luas hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai area produksi maupun dari segi kualitas kayu yang dihasilkan. Karenanya, diperlukan strategi pengelolaan hutan yang efektif untuk memastikan ketersediaan kayu sebagai bahan baku. Menurut Qomariah *et al.* (2017), jabon diharapkan akan menjadi semakin vital sebagai bahan industri perkayuan di masa depan, terutama sebagai pengganti bahan baku kayu pertukangan dari hutan alam yang semakin berkurang. Menurut Cahyono *et al.* (2012), kelangkaan bahan baku kayu dapat diatasi dengan mencari jenis tanaman yang berkualitas dan memiliki pertumbuhan yang cepat (*fast growing species*).

Menurut Tiana Sari *et al.* (2021), menyatakan bahwa jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun hutan pegunungan rendah hingga ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Meskipun beberapa sumber menyatakan bahwa jabon memiliki pertumbuhan cepat, terdapat sedikit data hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar prediksi tersebut.

Dalam rangka pengembangan hutan tegakan jenis Jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) maka perlu diketahui pertumbuhan tanaman jabon berumur 3 tahun di hutan rakyat di Kabupaten Magelang dan Temanggung sebagai bahan acuan dalam rencana pemanfaatan atau rencana pengelolaan hutan tanaman Jabon. Sementara itu hutan rakyat di Kabupaten Magelang dan Temanggung

telah bekerjasama dengan perusahaan industri pengolahan kayu, salah satunya
PT. Dharma Satya Nusantara yang berada di Kabupaten Temanggung

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) di kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung pada umur 3 tahun mengetahui perbedaan tinggi dan diameter di kedua lokasi tersebut, Pertumbuhan jabon sangat cepat dibandingkan dengan kayu lainnya, termasuk sengon.

Di Indonesia, para petani secara tradisional menanam pohon baik di lahan mereka sendiri maupun di lahan desa mereka. Upaya ini didukung oleh sejumlah pihak dalam upaya menjaga lingkungan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjamin ketersediaan kayu untuk keperluan industri. Penanaman pohon pada umumnya dapat dilakukan, meskipun sering kali dilakukan tanpa bantuan ahli teknis. Mayoritas petani tidak memiliki keahlian teknis yang dibutuhkan untuk mengelola tanaman dengan baik.. Oleh karena itu, pabrik-pabrik ini mungkin tidak menghasilkan barang berkualitas tinggi sebanyak yang mereka bisa. Produktivitas hutan tanaman rakyat dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola tanaman, produktivitas tanaman untuk jenis-jenis pohon yang banyak ditanam oleh petani di Indonesia sangat diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan produktivitas tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui rata-rata pertumbuhan tinggi tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) umur 3 tahun di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui rata-rata pertumbuhan diameter tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) umur 3 tahun di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan pertumbuhan tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) umur 3 tahun di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi terutama kepada petani hutan rakyat di Kabupaten Magelang dan Temanggung tentang pertumbuhan pohon jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) umur 3 tahun, sehingga dapat dilakukan pemeliharaan tanaman.